



Rekor Baru, 28 Kasus Positif dalam Sehari

JOGJA, Radar Jogja - DIJ kembali mencatatkan rekor penambahan jumlah kasus positif dalam sehari. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan terdapat 28 kasus terkonfirmasi positif kemarin (21/7). Jumlah kasus positif saat ini menjadi 465 kasus.

Hasil itu diperoleh berdasarkan pemeriksaan 353 sampel milik 229 orang yang menjalani tes swab. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan sampel yang diperiksa pada Senin (20/7) yakni 564 sampel dari 425 orang. "Karena Laboratorium FK (Fakultas Kedokteran) libur," jelas Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 di DIJ Berty Murtiningsih.

► Baca Rekor... Hal 7

BANGKIT BERSAMA

UPDATE SELASA, 21 JULI 2020

- DIJ kembali mencatatkan rekor penambahan jumlah kasus positif dalam sehari.
- 28 kasus positif
- Lima orang di antaranya merupakan warga Sleman. Sisanya (23 orang) merupakan warga Bantul.

Jumlah kasus positif **465 kasus**

- Hasil itu didapatkan berdasarkan pemeriksaan **353 sampel milik 229 orang** yang menjalani tes swab.

Sedangkan total kasus sembuh di DIJ: **330 kasus**

Rekor Baru, 28 Kasus Positif dalam Sehari

Sambungan dari hal 1

Berty menjelaskan, kasus terbaru disebut dengan kasus 442 hingga 469. Penambahan didominasi dari wilayah Bantul. Kasus 442, 458, 459, dan 463 hingga 466 merupakan hasil skrining karyawan Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul. Di antaranya termasuk tenaga medis dan petugas di Puskesmas. "Prioritas kami saat ini, antara lain, skrining para karyawan kesehatan. Termasuk seluruh puskesmas di DIJ dan RS rujukan yang merawat pasien Covid-19," katanya.

Kemudian kasus 443 hingga 445, ketiganya merupakan hasil *tracing* dari kasus 393. Kasus 446 hingga 448 diketahui tertular setelah pasien berkontak dengan pasien kasus 394. Adapun kasus 469 adalah hasil kontak *tracing* dari kasus 394. "Lalu empat pasien dari kasus 449 dan 452 diyakini tertular dari pasien kasus 393," ungkapnya.

la melanjutkan, kasus 453 hingga 457 dan kasus 460 sampai 462 adalah hasil skrining Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) oleh Dinkes Bantul. Lalu ada satu pasien yang tercatat memiliki riwayat perjalanan dari Aceh yakni pasien kasus 467.

Satu pasien positif pada kasus 468 dinyatakan meninggal dunia. Pasien memiliki komorbid atau penyakit penyerta jantung. Pasien juga diketahui memiliki riwayat perjalanan dari zona merah yakni DKI Jakarta.

Lonjakan kasus positif merupakan konsekuensi dari masifnya upaya *tracing* dan skrining terhadap karyawan kesehatan

maupun masyarakat. "Juga pengambilan *swab* pelaku perjalanan dan juga skrining atas permintaan masyarakat," tandasnya.

Lebih jauh Berty juga melaporkan penambahan tiga pasien yang dinyatakan sembuh. Yakni pasien kasus 298, 264, dan 346. "Total kasus sembuh jadi 330 kasus," ungkapnya.

Bantul Sumbang 23 Positif, Mayoritas Mantan PPDP

Sementara itu dari 28 kasus positif yang diumumkan untuk penambahan DIJ kemarin, ternyata sebanyak 23 orang berasal dari Kabupaten Bantul. Mayoritasnya adalah mantan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020.

Camat Sewon Danang Erwanto menyebut delapan warganya yang dinyatakan positif Covid adalah mantan PPDP Pilkada 2020. Ke-8 warga itu positif korona usai menjalani tes *swab* yang hasilnya dikeluarkan kemarin. "Mudah-mudahan *swab* kedua dinyatakan negatif," harapnya saat ditemui di kantornya kemarin (21/7).

Sebelumnya, ke-8 warga itu menjalani isolasi mandiri. Setelah dinyatakan reaktif saat Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bantul menyelenggarakan rapid test diagnose (RDT) masal 9 Juli-13 Juli 2020. "Mereka warga Panggunharjo dan Bangunharjo. Semuanya tidak memiliki gejala dan sekarang puskesmas sudah bergerak untuk menjemput mereka," ucapnya.

Terpisah, Camat Banguntapan Fauzan Mu'arifin turut mengungkapkan 11 dari 12 warganya yang kemarin dinyatakan positif

Covid-19 adalah mantan PPDP KPU Bantul. Sedangkan satunya merupakan hasil *tracing* dari Pasar Bantengan. "Swab dilakukan beberapa hari lalu dan hasilnya baru keluar hari ini (kemarin, Red)," sebutnya.

Fauzan berharap, tidak ada lagi penambahan kasus positif Covid-19 di wilayahnya. Dia turut mendoakan warga yang menjadi pasien agar lekas sembuh. "Saya minta masyarakat makin disiplin dengan protokol kesehatan dan jangan menyepelkan. Jaga kekompakan warga untuk saling bantu dan jaga," pesannya.

Sementara itu, Kadiv Hukum KPU Bantul Mestri Widodo menyatakan tidak ada PPDP yang positif Covid-19. Sebab setiap badan *ad hoc* harus menjalani RDT sebelum bertugas. Dan yang dinyatakan reaktif langsung diganti. "Kami tegaskan tidak ada petugas PPDP yang positif Covid-19. Masak kami menerjunkan tim yang positif," cetusnya.

Diakui ketika melakukan RDT masal, sebanyak 120 PPDP dinyatakan reaktif. Mereka yang diganti pun, disebut Mesri, bukan lagi kewenangan KPU Bantul. "Itu ranah dari Gugus Tugas untuk menindaklanjuti. Salah satunya mereka diminta ke RSLKC untuk menjalani *swab test*," papar Mesri.

Mesri memastikan 2.061 PPDP yang saat ini bertugas bebas Covid-19. Mereka kini bertugas melakukan pencocokan dan penelitian data pemilih tetap di Bantul dari 13 Juli sampai 15 Agustus mendatang secara *door to door*. "Dan bertemu banyak orang," tandasnya. (tor/cr2/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005